

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 memberikan definisi Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.¹ Berpijak pada peraturan perundang-undangan ini pemerintah daerah diharuskan untuk melaksanakan kewajiban mengurus atau mengatur sendiri terhadap urusan yang ada di tengah masyarakat masing-masing tentunya harus sesuai dengan undang-undang yang sudah ditetapkan.

Otonomi daerah juga dijelaskan lebih rinci dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah dalam lingkup pemerintahan terkecil yaitu desa. Ketika setiap kali seorang kepala desa terpilih akan selalu ada satu atau lebih yang akan bersaing dalam perebutan kursi nomor satu di desa tersebut, meskipun begitu ini telah diatur dan tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang No 6 Tahun 2014 tentang Desa. Mekanisme pemilihan serta aturan hingga syarat-syarat pengajuan menjadi calon sudah lengkap dijelaskan pada pasal yang tercantum didalamnya.

¹ Yulia Devi Ristanti, Eko Handoyo, 2017, Undang-Undang Otonomi Daerah dan Pembangunan Ekonomi Daerah, *Jurnal Riset Akutansi Keuangan Vol. 2 No. 2, hlm. 118*

Desa merupakan bagian penting dalam pembangunan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Didalam peraturan perundang-undangan mengartikan bahwa desa adalah daerah yang ditinggali oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia, diperkirakan hampir tiga perempat masyarakat Indonesia bertempat tinggal di pedesaan. Desa mempunyai pemerintahan yang khusus seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 memberikan defenisi desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.²

Pengelolaan desa tidak bisa dipandang sebelah mata, mengingat kunci kemajuan suatu negara dapat dicapai melalui pengelolaan pemerintahan yang baik mulai dari pengelolaan pemerintahan daerah terkecil yaitu pemerintahan desa. Maka dari itu pengelolaan suatu pemerintahan hendaknya dimulai dari pemilihan kepala pemerintahan daerah yang baik dalam hal ini kepala desa sebagai pemegang kekuasaan tertinggi di desa, pemilihan kepala desa penting untuk diperhatikan lebih lanjut dengan harapan masyarakat dapat memilih kepala desa yang betul-betul memiliki kapasitas untuk bisa mengelola pemerintahan di desa dengan baik sehingga dapat memberikan dampak kemajuan bagi desa tersebut.

Pemilihan tidak dapat dipisahkan dari demokrasi atau dengan kata lain kebebasan memberikan pendapat atau suara. Demokrasi adalah tatanan hidup

² JDIH BPK RI, 2014, *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Pasal 1 Nomor 43*: LN.2014/No. 244, TLN No. 5587, LL SETNEG

dalam bernegara yang banyak dipilih oleh negara-negara yang ada di seluruh dunia dan Indonesia menjadi salah satu dari negara yang memilih demokrasi untuk mengatur tatanan negara. Demokrasi datang atas kemauan dari masyarakat barat mengenai persamaan hak dan kedudukan di mata hukum. Pada dasarnya demokrasi sebagai dasar hidup bernegara yang mana pemerintahan diselenggarakan atas dasar kehendak rakyat.³ Salah satu bentuk demokrasi dalam politik adalah pemilihan pemimpin dalam hal ini khususnya pemilihan kepala daerah terkecil yaitu pemilihan kepala desa, dimana masyarakat desa diberikan hak untuk memilih dan hak untuk dipilih sesuai dengan makna dari demokrasi itu sendiri yaitu pemerintahan dari rakyat, untuk rakyat dan oleh rakyat.

Pelaksanaan demokrasi memiliki bermacam cara dalam praktiknya, salah satu bentuk penerapannya adalah kegiatan pemilihan pemimpin baik pemilihan presiden, gubernur, kepala daerah hingga kepala desa. Pemilihan merupakan cara yang dilakukan untuk melaksanakan pemungutan suara yang menghasilkan penetapan keputusan kelompok anggota masyarakat yang memenuhi syarat untuk menyalurkan suaranya. Kepala desa merupakan orang yang memiliki kedudukan tertinggi di suatu desa yang memimpin semua penyelenggaraan pemerintahan desa. Pemilihan kepala desa atau biasa dikenal ditengah masyarakat dengan singkatan pilkades adalah salah satu cara untuk mendalami pemahaman tentang kebudayaan masyarakat pedesaan, khususnya dalam ranah pengetahuan kekuasaan politisnya. Begitu fakta pilkades berkembang menjadi rangkaian semantik atau konteks sosial, dan bentuk makna apa saja yang terkandung ke

³ AS Hikam, M., 2015. *Demokrasi dan Civil Society*. Edisi e-book. Penerbit: Pustaka LP3ES Indonesia

dalam peristiwa tersebut. Jabatan kepala desa serta bagaimana perubahan yang dialami desa, tetap memiliki pesona yang membuat setiap orang ingin menorehkan namanya di setiap kontestasi pilkades yang digelar.

Pemilihan kepala desa sudah menjadi rangkaian yang membuktikan bahwa masyarakat desa merupakan masyarakat yang sadar politik, karena pada prosesnya masyarakat memandang pilkades bukan hanya bicara soal perebutan kekuasaan semata. Pemilihan kepala desa juga menjadi positif bagi masyarakat desa karena secara tidak langsung pandangan orang terhadap perpolitikan di desa yang dinilai cukup pasif namun ketika kontestasi pilkades hendak bergulir masyarakat antusias untuk menentukan kepemimpinan desa secara langsung yang memiliki kapasitas untuk mengelola pemerintahan desa nantinya.

Pelaksanaan pemilihan kepala desa dalam praktiknya memungkinkan calon kepala desa yang kalah pada keikutsertaannya di pemilihan sebelumnya masih bisa maju mencalonkan diri kembali jika berniat untuk mengikuti kontestasi dalam pemilihan kepala desa di periode berikutnya selama calon tersebut belum menjabat 3 periode pemerintahan.⁴ Dunia perpolitikan pada konteks pemilihan kepala desa, didalamnya terdapat peran dari upaya politik atau strategi politik yang tidak dapat terlepas dari setiap aktivitasnya, dengan strategi politik ini para aktor politik dapat melakukan kegiatan kampanye hingga dapat dijalankan dengan baik dan sesuai dengan tujuan politiknya.

Marketing politik menjadi salah satu opsi yang dapat digunakan oleh kandidat calon kepala desa untuk melakukan kampanye agar dirinya dapat

⁴ JDIH BPK RI, 2014, *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. LN.2014/No. 7, TLN No. 5495, LL SETNEG: 65 HLM

mengikat suara masyarakat desa, *marketing* politik adalah sebuah konsep pemasaran yang dituangkan dalam pentas politik yang berupa kampanye partai atau kontestan dalam hal ini kandidat kepala desa dilakukan dengan cara menawarkan program yang berhubungan dengan masalah aktual yang ada di tengah masyarakat. *Marketing* politik memiliki banyak penjabaran dari ilmuwan-ilmuwan politik dan salah satunya oleh Andrew Lock & Phil Harris yang mengemukakan 4 identifikasi dari penerapan *marketing* politik yaitu; produk (*product*), promosi (*promotion*), harga (*price*) dan penempatan (*place*).⁵

Pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 menjadi ajang persaingan antara dua kandidat kepala desa yang maju mencalonkan diri untuk menjadi orang nomor satu di desa Pulau Lintang. Kandidat kepala desa Pulau Lintang tersebut adalah Hidayat dengan nomor urut satu merupakan seorang tokoh yang memiliki rekam jejak pernah menjabat kepala desa Pulau Lintang dan kandidat lainnya yaitu Mustapa dengan nomor urut dua merupakan seorang tokoh yang pernah menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.⁶

Kedua kandidat atau calon kepala desa Pulau Lintang pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang ini sama-sama memiliki beberapa rekam jejak dalam dunia politik, pemilihan kepala desa Pulau Lintang kali ini juga menjadi momentum bagi kedua calon tersebut mengeluarkan strategi terbaik dari pengalaman yang dimiliki selama berpolitik. Khususnya Mustapa dan tim sukses melakukan bermacam upaya untuk mencari strategi yang terbaik belajar dari

⁵ Lock, a. Harris, P. "*Political marketing-vive la difference*", *European Journal of marketing*, Vol. 30 No. 10/11, pp. 21-31, 1996

⁶ Data Calon Kepala Desa Pulau Lintang Tahun 2021 didapat peneliti dari Arsip Kantor Camat Bhatin VIII Kabupaten Sarolangun

kekalahan dirinya pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang sebelum pemilihan kali ini tepatnya pada pemilihan kepala desa tahun 2013 yang lalu. Mustapa bersama tim suksesnya melakukan kajian mengenai beberapa strategi untuk memasarkan dirinya diantara upaya tersebut dengan cara menawarkan beberapa program kerja, janji politik, produk politik berupa identitas, rekam jejak, karakteristik, hingga citra psikologis dan cara-cara lainnya yang akan dipromosikan serta melakukan pemetaan masyarakat desa Pulau Lintang yang mendukungnya atau masih ragu dalam mengambil pilihan, dengan begitu upaya yang dilakukan Mustapa dan tim sukses dirinya diharapkan dapat mengikat suara masyarakat pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021.

Pelaksanaan pemilihan kepala desa Pulau Lintang ini dalam praktiknya, jauh hari sebelum dilaksanakannya pemilihan kepala desa Mustapa dan tim sukses terlebih dahulu melakukan pengamatan di daerah pemilihan dengan menggali lebih dalam serta melihat lebih dekat keresahan yang ada di tengah masyarakat Pulau Lintang dan mencari tahu apa yang benar-benar dibutuhkan masyarakat umumnya, lalu menjadikan keresahan dan masalah yang ada ditengah masyarakat desa Pulau Lintang tersebut sebagai bahan untuk dipersiapkan dalam melakukan kampanye nantinya.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan sebelum dilaksanakannya pemilihan kepala desa tahun 2021, masyarakat desa Pulau Lintang memiliki keresahan atau ketidakpuasan terhadap kinerja perangkat pemerintahan desa sebelumnya. Masyarakat menilai kinerja dari perangkat pemerintahan desa Pulau Lintang kurang memuaskan dalam mengelola pemerintahan desa, dalam hal ini

aparatur desa saat Hidayat menjabat kepala desa di tahun 2008 dimana orang-orang tersebut menjabat kembali di masa kepala desa setelahnya tahun 2013 atau selama dua periode pemerintahan desa Pulau Lintang orang-orang ini menjabat sebagai aparatur yang mengelola pemerintahan desa.

Keresahan yang dialami masyarakat desa Pulau Lintang ini salah satunya bisa dilihat dari aparatur pemerintahan desa Pulau Lintang dalam mengelola beberapa bantuan sosial, diantaranya yang mendapat perhatian lebih oleh masyarakat yaitu realisasi bantuan bedah rumah yang merupakan program bantuan berupa pengadaan bahan renovasi rumah yang tidak layak huni, dimana penerima manfaat bantuan ini dianggap masyarakat hanya didapat oleh kalangan dari keluarga kepala desa sebelumnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara dengan salah seorang masyarakat berikut; “*Kebanyak orangnyo lah yang napek (bantuan sosial) tu*”, ucap salah seorang masyarakat desa Pulau Lintang yang berarti, “Kebanyakan orang yang dekat dengan kepala desa yang dapat bantuan itu”.⁷

Pejabat pemerintahan desa atau aparatur desa Pulau Lintang yang dijelaskan diatas, dalam konteks pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 yang tadinya dinilai kurang memuaskan oleh masyarakat dalam mengelola pemerintahan desa, wajah mereka kembali mendominasi dalam barisan tim sukses Hidayat yang merupakan rival Mustapa pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang kali ini. Bertolak dari itu, maka kehadiran Mustapa yang notabenenya pendatang baru atau bukan *incumbent* pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang cukup

⁷ Wawancara Dengan Masyarakat Desa Pulau lintang, Muhammad Idris bertempat dirumah Muhammad Idris, Desa Pulau Lintang, Kecamatan Bhatin VIII, Kabupaten Sarolangun, Pada Tanggal 30 Januari 2023

menguntungkan karena dinilai memberikan harapan baru ditengah masyarakat. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, Mustapa dan tim sukses gencar melakukan kampanye yang lebih fokus dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat atau melakukan pertemuan dengan orang-orang yang jadi bakal pemilih dirinya, selain itu tim sukses Mustapa dalam pemilihan kali ini aktif mendatangi langsung kerumah masyarakat atau lebih dikenal dengan istilah *door to door* ke rumah-rumah warga yang akan ditargetkan menjadi pemilih dirinya pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang.

Bagian kepemudaan juga sering dijanjikan beberapa fasilitas olahraga oleh calon kepala desa sebelum-sebelumnya untuk menarik perhatian kalangan muda namun janji tersebut hanya manis diawal saat sebelum pemilihan, salah satu fasilitas yang ditunggu oleh pemuda desa Pulau Lintang adalah pembuatan perahu balap untuk keperluan kegiatan pemuda desa Pulau Lintang di bidang olahraga pacu perahu, tapi realisasi dari apa yang telah dijanjikan oleh calon kepala desa sebelum terpilih sebagai kepala desa nihil. Berdasarkan pengamatan peneliti dari kebutuhan pemuda tersebut, Mustapa bersama tim suksesnya mengambil langkah untuk mengikat suara dari kalangan pemuda dengan mengadakan pertemuan bersama pemuda desa Pulau Lintang dan dihasilkan kesepakatan berupa penanda tangan sebuah surat perjanjian untuk realisasikan dari apa yang diminta oleh pemuda desa Pulau Lintang jika terpilih sehingga upaya ini bisa mengunci suara dari bagian kepemudaan. Berdasarkan penjelasan diatas, Mustapa dan tim sukses dirinya mengambil beberapa masalah yang ada di desa Pulau Lintang terhadap keresahan-keresahan yang dirasakan masyarakat untuk menjadi bahan

pertimbangan untuk mengkaji strategi kampanye seperti apa yang cocok diterapkan nantinya pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021.

Keikutsertaan Mustapa sebagai calon kepala desa pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 periode jabatan 2021-2026 merupakan pencalonan yang ketiga kali dirinya dan pemilihan kali ini Mustapa baru berhasil memenangkan kontestasi pemilihan kepala desa Pulau Lintang dengan suara yang telak terhadap kandidat lawannya, Mustapa mampu menghasilkan *bounce* suara di pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 berbanding terbalik dengan perolehan suara saat dirinya kalah pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2013. Pencalonan Mustapa pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 menjadikan dirinya orang pertama yang tiga kali berturut ikut serta dalam pencalonan pemilihan kepala desa.

Berdasarkan dari fenomena pemilihan kepala desa Pulau Lintang diatas, maka peneliti berasumsi Mustapa dan tim suksesnya menerapkan *marketing* politik (*product, promotion, price* dan *place*) sebagai cara untuk mengikat suara masyarakat pada pemilihan kepala desa di Desa Pulau Lintang tahun 2021 sehingga berhasil meraih kemenangan atas Hidayat yang merupakan kandidat lawannya pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan fenomena dalam penelitian ini diantaranya ditulis oleh Dimas Ivan Anggara, Sulton dan Ambiro Puji Asmaroini (2019)⁸, Shifa Noerfani (2020),⁹ Rizki Budhi Suhara dan Hedi Eka Kamaludin

⁸ Ivan Anggara, D., dkk. 2019. "Analisis Strategi Politik Calon Kepala Desa Incumbent dalam Menghadapi Pemilihan Kepala Desa di Desa Balong Tahun 2019", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*

(2021),¹⁰ Cholilah Suci Pratiwi, Faizah Bafadhal dan Ade Siska Giovani (2020),¹¹ Asmaul Akbar dan Imam Khalid (2021),¹² Hayono Harun dan Subehan Malik (2021),¹³ Shalsabila Athaya Fauzi dan Agus Machfud Fauzi (2021),¹⁴ Tengku Imam Syarifuddin, Erwin Resmawan dan Iman Surya (2019),¹⁵ Fikhri Andhito Putra dan Haniah Hanafie (2021),¹⁶ Fitri Amelianti (2021)¹⁷ yang membahas terkait cara pemasaran politik dari calon atau kandidat kepala desa pada pemilihan kepala desa. Dari penelitian terdahulu yang digunakan, peneliti melihat adanya perbedaan dengan penelitian saat ini yang menjadi kebaruan penelitian. Penelitian terdahulu melihat dari modal sosial, identifikasi besaran dukungan, *direct mass campaign*, komunikasi politik, *money* politik, tokoh masyarakat, *marketing* politik yang digunakan sebagai strategi kandidat dalam pemilihan kepala desa, beberapa perbedaan metode yang digunakan dan perbedaan fenomena yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan peneliti saat ini memfokuskan pada *marketing* politik calon kepala desa bukan petahana/ *incumbent* pendatang

⁹ Noerfani, S., 2020. "Strategi Marketing Politik Dalam Demokrasi Desa", *Skripsi* Pada Jurusan Ilmu Politik Universitas Siliwangi

¹⁰ Budhi Suhara, R., Kamaludin, H., E., 2021. "Strategi Pemenangan Tim Sukses dalam Pemilihan Kepala desa Karangwangi Kec. Karangwareng Kab. Cirebon 2029-2024", *Jurnal Signal Vol. 9 No. 2*, hlm 121-226

¹¹ Suci Pratiwi, C., dkk. 2020. "Strategi Marketing Politik Kepala Desa Petahana Pada Pilkades di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur". *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*

¹² Akbar, A., dan Khalid, I., 2021. "Strategi Komunikasi Pemenangan Taslim dalam PILKADES Desa Sungai Landak 2019." *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*

¹³ Harun, H. dan Malik, S., 2021. "Peran Tokoh Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa Bontoala Kabupaten Gowa." *Jurnal Siyasatuna Vol. 2 No. 1*

¹⁴ Athaya Fauzi, S., dan Fauzi, A., M., 2021. "Fenomena Money Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Petiken Tahun 2018", *Jurnal Dinamika Sosial Budaya Vol. 23, No.1*, hlm. 171-179

¹⁵ Syarifuddin, T., I., Resmawan, E., dan Surya, I., 2019. "Strategi Pemenangan Kepala Desa Terpilih Pada Pemilihan Kepala Desa Santan Tengah Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara Tahun 2016." *eJournal Pemerintahan Integratif Vol. 7 No. 1*, hlm. 52-61

¹⁶ Putra, F., A., Hanafie, H., 2021. "Modal Sosial Dalam Pemilihan Kepala Desa". *Jurnal Politik Indonesia dan Global Vol. 2 No. 2*.

¹⁷ Amelianti, F., 2021. "Komunikasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa di Desa Segati", *Skripsi* pada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

baru pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021. Diketahui Mustapa yang notabenehnya bukan *incumbent* yang kalah telak di pemilihan kepala desa Pulau Lintang sebelumnya tahun 2013 namun berhasil mendapatkan *bounce* suara atau meraih suara yang telak di pemilihan kepala desa periode berikutnya hingga bisa memenangkan kontestasi pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021, fenomena ini menjadi ketertarikan penelitian ini. Maka dari itu, penelitian ini akan lebih spesifik menelaah lebih lanjut tentang *marketing* politik Mustapa dan tim sukses pada pemilihan kepala desa di desa Pulau Lintang kecamatan Bhatin VIII kabupaten Sarolangun tahun 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Desa bisa dikatakan sebagai benteng kelembagaan yang diharapkan mampu menunjang pembangunan dari bawah karena orientasi dan target pembangunan daerah dimulai dan berfokus dari masing-masing desa yang berada di wilayah daerah tersebut. Mengingat posisi desa memiliki fungsi penting dalam rangka mencapai pembangunan daerah, pengelolaan desa sangat penting untuk diperhatikan lebih lanjut salah satunya pemilihan kepala pemerintahan dalam hal ini kepala desa harusnya dapat melakukan tugas-tugasnya dengan baik sehingga dapat mencapai target pembangunan desa tersebut. Bertolak dari itu, untuk menjalankan pemerintahan desa membutuhkan pengelola pemerintahan yang memiliki kapasitas untuk mengelola semua kegiatan pembangunan tersebut dengan baik, dalam konteks pemerintahan desa dipimpin oleh seorang kepala desa yang dipilih oleh masyarakat desa itu sendiri melalui pemilihan kepala desa.

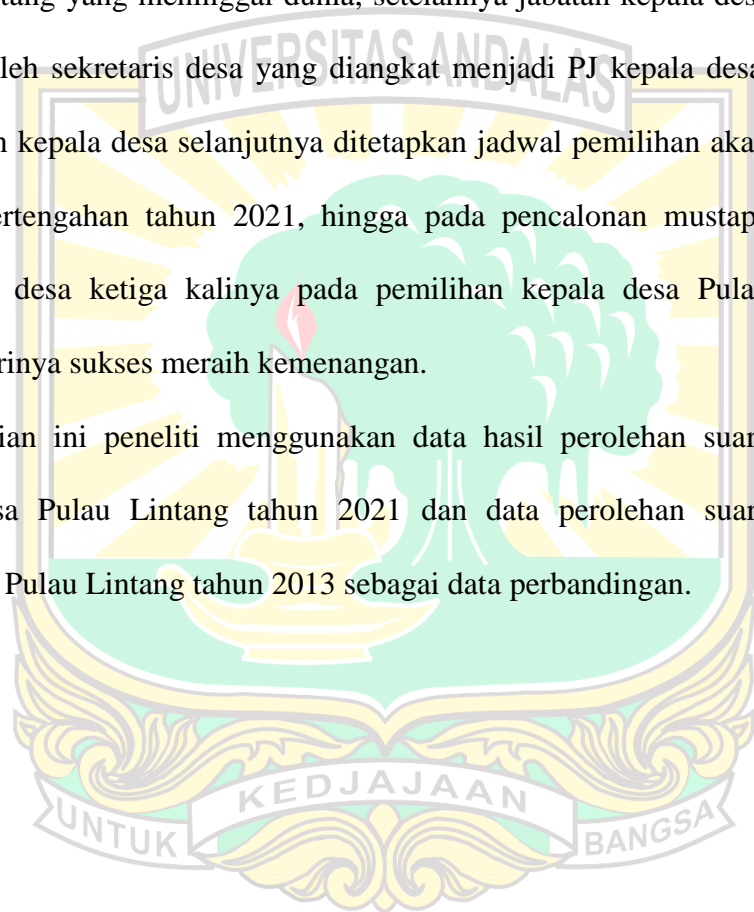
Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 pasal 31 membahas mekanisme pemilihan kepala desa berbunyi pemilihan kepala desa dilakukan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten/ kota. Berdasarkan undang-undang tersebut seluruh wilayah kabupaten/ kota harus melaksanakan pemilihan kepala desa sebagai wujud menjalankan peraturan tersebut. Salah satu dari pemilihan kepala desa yang sesuai dengan peraturan yang disebutkan diatas adalah pemilihan kepala desa Pulau Lintang yang dilakukan pada tahun 2021.

Mustapa bukanlah nama yang baru muncul ditengah masyarakat desa Pulau Lintang sebelum dilaksanakannya kontestasi pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 namun sayangnya dalam beberapa kali pencalonan dirinya belum berhasil memenangkan kontestasi pilkades di desa Pulau Lintang. Mustapa juga memiliki rekam jejak politik atau sudah melangbuana dalam dunia politik, sebelumnya beliau pernah menjadi Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah kabupaten Sarolangun sehingga sedikit banyak sudah memiliki pemahaman mengenai politik.

Dalam konteks pemilihan kepala desa Pulau Lintang khususnya, tercatat sudah tiga kali Mustapa mendaftarkan dirinya sebagai calon kepala desa Pulau Lintang namun beliau harus mengakui kekuatan politik saingannya dalam dua kali pemilihan yaitu pada keikutsertaan yang pertama pemilihan kepala desa Pulau Lintang Tahun 2008, Mustapa harus mengakui kekuatan politik lawannya hingga kalah di keikutsertaannya yang pertama pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang.

Pemilihan kepala Desa Pulau Lintang selanjutnya yaitu tahun 2013 Mustapa kembali mendaftarkan diri sebagai calon kepala desa Pulau Lintang namun kembali harus mengakui kekuatan saingannya yang bernama Edi Darwis dengan kekalahan telak, hingga enam tahun berikutnya setelah berakhirnya masa jabatan kepala desa Pulau Lintang tahun 2019 dimana pada saat itu masih dalam masa pandemi Covid-19 sehingga ada penundaan pemilihan kepala desa Pulau Lintang selama dua tahun beriringan dengan adanya kemalangan yang dialami kepala desa Pulau Lintang yang meninggal dunia, setelahnya jabatan kepala desa dipegang sementara oleh sekretaris desa yang diangkat menjadi PJ kepala desa, hingga pada pemilihan kepala desa selanjutnya ditetapkan jadwal pemilihan akan dilaksanakan pada pertengahan tahun 2021, hingga pada pencalonan mustapa sebagai calon kepala desa ketiga kalinya pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 dirinya sukses meraih kemenangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data hasil perolehan suara pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 dan data perolehan suara pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2013 sebagai data perbandingan.



Tabel 1. 1 Hasil Perolehan Suara Pemilihan Kepala Desa Pulau Lintang Kecamatan Bhatin VIII Kabupaten Sarolangun Tahun 2013

No. Urut	NAMA CALON	TPS 1	TPS 2	JUMLAH
1	EDI DARWIS	288	231	521(69%)
2	MUSTAPA	120	114	234(31%)
JUMLAH				755

Sumber: Data Sekunder Kantor Camat Bhatin VIII yang diolah oleh peneliti

Tabel diatas (tabel 1.1) menunjukkan kekalahan telak Mustapa atas kandidat lainnya pada keikutsertaan dirinya dalam Pemilihan Kepala Desa Pulau Lintang Tahun 2013, dalam pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2013 ini Mustapa berhadapan dengan Edi Darwis sebagai saingannya. Mustapa hanya mampu mengikat 31% suara masyarakat desa Pulau Lintang dan harus mengakui kekuatan kandidat lainnya dalam hal ini Edi Darwis yang berhasil mengumpulkan hampir 70% suara.

Tabel 1. 2 Hasil Perolehan Suara Pemilihan Kepala Desa Pulau Lintang Kecamatan Bhatin VIII Kabupaten Sarolangun Tahun 2021

No. Urut	NAMA CALON	TPS 1	TPS 2	TPS 3	JUMLAH
1	HIDAYAT	108	112	106	326 (37%)
2	MUSTAPA	173	153	230	556 (63%)
JUMLAH					882

Sumber: Data sekunder Kantor Camat Bhatin VIII yang diolah oleh peneliti

Tabel diatas (tabel 1.2) menunjukkan keberhasilan Mustapa terpilih sebagai kepala desa Pulau Lintang periode 2021-2026 dengan perolehan suara yang telak atas kandidat lainnya yaitu Hidayat. Mustapa berhasil memperoleh suara sebanyak 556 suara atau 63% dari total jumlah suara di pemilihan kepala desa Pulau Lintang periode 2021-2026 dari kandidat lainnya yang hanya mampu mengikat 37% dari total jumlah suara.

Bertolak dari ketatnya perebutan kursi kepala desa, maka setiap calon memerlukan strategi, komunikasi dan cara lainnya untuk mengikat suara masyarakat di desa tempat pencalonan mereka untuk memenangkan kontestasi pemilihan kepala desa tersebut. Dari hasil perolehan suara pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 ini, maka dapat dilihat terjadinya *bounce* suara pemilih Mustapa jika dibandingkan dengan kekalahan telak dirinya pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang Tahun 2013. Berpijak dari itulah peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk mengetahui strategi apa yang digunakan oleh Mustapa pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021.

Pemilihan kepala desa Pulau Lintang pada tahun 2021 menarik perhatian peneliti karena terdapat salah satu kandidat yang maju sebagai calon kepala desa dalam kontestasi pemilihan kepala desa Pulau Lintang, yaitu Mustapa yang merupakan seorang kandidat yang telah tiga kali berturut-turut mendaftarkan diri sebagai calon kepala desa Pulau Lintang. Pada penelitian ini peneliti melihat hal menarik pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021, dimana Mustapa seperti yang dijelaskan diatas mengalami kekalahan pada dua kali pencalonan hingga pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 ini baru bisa berhasil memenangkan kontestasi pilkades.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, Mustapa dan tim sukses telah banyak melakukan daya dan upaya untuk mengikat suara masyarakat desa Pulau Lintang untuk yakin memilih dirinya pada

pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021. Diantaranya, Mustapa dan tim sukses gencar melakukan pengemasan produk politik berupa *positioning* berupa penjelasan posisi dirinya yang berada diluar kekuasaan dengan memasarkan identitas, rekam jejak hingga janji politik yang membuat masyarakat desa sebagai pemilih nyaman untuk memilih dirinya.

Mustapa dan tim sukses juga dalam kampanye dirinya mengemas produk politik berupa janji politik dengan menyatakan siap memenuhi permintaan masyarakat desa Pulau Lintang seperti yang sudah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini, dimana jika terpilih untuk mengganti seluruh aparatur pemerintahan desa yang memiliki stigma negatif di tengah masyarakat karena dinilai kinerja dari mereka yang kurang memuaskan. Pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 ini pejabat pemerintahan desa atau aparatur desa yang disebutkan tersebut wajah mereka kembali mendominasi di barisan pendukung lawannya bahkan menjadi tim sukses Hidayat yang menjadi lawannya. Upaya yang dilakukan oleh Mustapa dan tim sukses ini berhasil mengikat suara masyarakat desa karena ini dinilai relevan mengingat Mustapa merupakan pendatang baru sehingga dianggap membawa harapan baru kepada masyarakat desa Pulau Lintang yang kurang puas terhadap pemerintahan desa sebelumnya

Berdasarkan pengamatan peneliti dilapangan, bentuk promosi yang dilakukan oleh Mustapa dan tim sukses pada pemilihan kepala desa tahun 2021 ini dilakukan dengan cara mengumpulkan masyarakat atau

mengadakan pertemuan tatap muka disebuah tempat atau rumah anggota tim suksesnya, juga dilakukan dengan mendatangi langsung rumah-rumah masyarakat atau dikenal dengan istilah *door to door* ke rumah pemilih yang ditarget untuk menjadi pemilih dirinya pada pemilihan nantinya. Hampir sama dengan yang dilakukan oleh Mustapa dan tim sukses, lawan politiknya pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang yaitu Hidayat dan tim sukses juga gencar melakukan promosi dirinya dengan mendatangi rumah masyarakat namun sayangnya stigma negatif terhadap pemerintahan sebelumnya dimana wajah aparaturnya desa tersebut seperti yang dijelaskan sebelumnya pada pemilihan kali ini mendominasi di barisan tim sukses Hidayat sehingga masyarakat memiliki keraguan untuk meletakkan pilihannya kepada dirinya.

Mustapa dan tim sukses dirinya juga menargetkan bagian kepemudaan untuk menjadi pemilih dirinya. Peneliti mengamati bahwa kelompok muda ini juga tidak luput dari perhatian Mustapa dan tim sukses dengan memberikan janji politik berupa realisasi pengadaan perahu balap yang menjadi harapan pemuda desa Pulau Lintang yang sudah sejak lama dan telah beberapa kali dijanjikan oleh calon kepala desa sebelum ini. Mustapa dan tim sukses cukup baik dalam melakukan kampanye terhadap bagian kepemudaan ini dimana mereka mengadakan pertemuan di tempat yang jauh dari lokasi pemilihan bersama pemuda desa Pulau Lintang sehingga tidak terbaca oleh lawan politik dirinya bahwa suara pemilih dari kalangan muda sudah diikat dengan penanda tangan surat perjanjian

untuk merealisasikan permintaan pemuda itu jika Mustapa terpilih sebagai kepala desa pada pemilihan kali ini.

Penempatan tim sukses Mustapa pada pemilihan kepala desa Pulau Lintang tahun 2021 ini juga sangat baik dilakukan, peneliti mengamati bahwa tim sukses Mustapa disebarakan dengan merata di masing-masing dusun yang ada, dimana desa Pulau Lintang memiliki empat dusun lalu mereka membagi penyebaran tim sukses menjadi empat bagian sesuai dengan jumlah dusun yang ada di desa Pulau Lintang sehingga dapat merata dalam memetakan suara pemilih dirinya. Mustapa pada pemilihan kali ini juga membentuk “dua lapisan” tim sukses, yang mana peneliti mengamati dalam lapisan pertama tim sukses Mustapa merupakan tim yang merencanakan strategi yang akan dilakukan sedangkan lapisan kedua menjadi pelaksana terhadap strategi yang akan diambil atau sebagai pelaksana di lapangan untuk melakukan kampanye Mustapa dengan tujuan meraih suara masyarakat desa Pulau Lintang. Cara ini dinilai sangat ampuh untuk dilakukan karena dengan begitu lawan politik dirinya yaitu Hidayat dan tim suksesnya sulit menebak *marketing* politik yang dilakukan oleh Mustapa dan tim suksesnya.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan peneliti diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: Bagaimana *marketing* politik yang dilakukan Mustapa pada pemilihan kepala desa di Desa Pulau Lintang tahun 2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis *marketing* politik yang dilakukan Mustapa pada pemilihan kepala desa di Desa Pulau Lintang tahun 2021.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Memperluas pengetahuan tentang Ilmu Politik secara teori hingga dapat dipraktekkan dalam realitas khususnya terkait dengan pemilihan kepala desa.
- b. Memperluas wawasan dan pengetahuan masyarakat umum hingga peneliti tentang *marketing* politik yang dilakukan Mustapa pada pemilihan kepala desa di desa Pulau Lintang tahun 2021.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi acuan bagi pembaca dalam pemahaman yang berkaitan dengan strategi *marketing* politik dalam pemilihan kepala desa.
- b. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi tentang cara pemenangan kandidat yang berhubungan dengan pemilihan kepala desa.